

¹ANALISIS PENGARUH PROFESIONALISME TERHADAP TINGKAT MATERIALITAS DALAM PROSES PENGAUDITAN LAPORAN KEUANGAN

(Studi Empiris pada Auditor Eksternal di Kota Semarang)

Marfin Sinaga, Jaka Isgiyarta¹

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

ABSTRACT

This study aims to determine the relationship between the professionalism of the auditor as an independent variable consisting of the dimensions of dedication, community affiliation, autonomy demand, belief self regulation, social obligation with the dependent variable, namely consideration of the level of materiality in the audit process financial statements. The respondents are a few professionals who work well as part-time jobs, junior auditor, senior auditor, supervisor, manager or partner at public accounting firm located in Semarang. Sampling was done using a type of non-probability sampling, to collect some important information provided by respondents. The questionnaire is a tool used to measure the variables. Analytical model used is multiple linear regression to determine whether there is a relationship between the auditor materiality level of professionalism and consideration in the process of auditing the financial statements. Based on the calculation and analysis conducted shows that there is a positive correlation between variables with a consideration of professionalism auditor materiality levels, including the dedication, the dimension, the dimension of independence, and relationships with other professions. Positive correlation between the independent variables with the dependent variable showed that the higher the professionalism of an auditor will be more appropriate then the auditor's consideration of materiality in auditing financial statements.

Keywords: Professionalism, Materiality, Auditor, Financial Statement

PENDAHULUAN

Dalam perusahaan perseroan terbatas yang bersifat terbuka (PT Terbuka), saham perusahaan dijual kepada masyarakat umum melalui pasar modal dan pemegang saham sebagai pemilik perusahaan terpisah dari manajemen perusahaan (Mulyadi, 2010). Dalam bentuk badan usaha ini, pemilik perusahaan menanamkan dana mereka di dalam perusahaan dan manajemen perusahaan berkewajiban untuk mempertanggungjawabkan dana yang dipercayakan kepada mereka tersebut. Manajemen perusahaan memerlukan jasa pihak ketiga agar pertanggungjawaban keuangan yang disajikan kepada pihak luar dapat dipercaya, sedangkan pihak luar perusahaan memerlukan jasa pihak ketiga untuk memperoleh keyakinan bahwa laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen perusahaan dapat dipercaya sebagai dasar keputusan-keputusan yang diambil oleh mereka. Oleh karena itu peran auditor dalam melaksanakan audit atas laporan keuangan dalam era globalisasi seperti sekarang ini menjadi sangat penting (Mulyadi, 2010).

Para pengguna laporan keuangan seperti investor, pemerintah dan masyarakat umum bergantung pada auditor eksternal untuk menyajikan evaluasi yang tidak bias, obyektif dan independen sesuai dengan etika profesionalnya. Informasi yang dihasilkan dari laporan keuangan yang telah diaudit tersebut akan berguna untuk pembuatan keputusan. Di era globalisasi seperti sekarang ini, bisnis tidak lagi mengenal batas negara, tingkat kompetensipun semakin tinggi. Para pengguna informasi dan laporan keuangan tentu akan membutuhkan informasi yang *relevan* dan *reliable*, sehingga mereka dapat membuat keputusan yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Lebih tegas lagi, dikatakan bahwa informasi mempunyai nilai apabila a) menambah pengetahuan

¹ Penulis penanggung jawab

pembuat keputusan tentang keputusannya di masa lalu, sekarang atau masa depan, b) menambah keyakinan para pemakai mengenai probabilitas terealisasinya suatu harapan dalam kondisi ketidakpastian, c) mengubah keputusan atau perilaku para pemakai (Suwardjono, 2010).

Kinerja seseorang auditor dalam hal ini berhubungan dengan pembuatan keputusan yang berkaitan dengan *judgement* atas laporan keuangan. Tidak semua informasi relevan untuk setiap keputusan yang dibuat auditor selama mengaudit laporan keuangan klien. Studi sebelumnya mengenai *judgement* senior auditor menunjukkan bahwa adanya informasi tidak relevan memperlemah implikasi informasi yang relevan terhadap *auditor judgement*. Hall (1969) dalam Lekatompessy (2003) mengemukakan konsep profesionalisme modern dalam melakukan suatu pekerjaan. Hall (1969) dalam Lekatompessy (2003) berpendapat bahwa profesionalisme berkaitan dengan dua aspek penting yaitu aspek struktural dan aspek sikap. Gambaran seseorang yang profesional menurut Hall (1969) dalam Kalbers and Fogarty (1995), dicerminkan dalam lima hal, yaitu: hubungan dengan sesama profesi (*community affiliation*), kebutuhan untuk mandiri (*autonomy demand*), keyakinan terhadap peraturan sendiri atau profesi (*belief self regulation*), dedikasi kepada profesi (*dedication*), kewajiban sosial (*social obligation*). Selain profesionalisme terdapat berbagai variabel yang memiliki kaitan yang erat dengan tingkat materialitas.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan memperoleh bukti empiris mengenai profesionalisme auditor yang terdiri dari dimensi dedikasi kepada profesi (*dedication*), hubungan dengan sesama profesi (*community affiliation*), kebutuhan untuk mandiri (*autonomy demand*), keyakinan terhadap peraturan sendiri atau profesi (*belief self regulation*), kewajiban sosial (*social obligation*) secara parsial maupun simultan akan mempengaruhi tingkat materialitas dalam melakukan pengauditan laporan keuangan.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Profesi dan profesionalisme dapat dibedakan secara konseptual. “Profesi merupakan jenis pekerjaan yang memenuhi beberapa kriteria, sedangkan profesionalisme merupakan suatu atribut individual yang penting tanpa melihat suatu pekerjaan merupakan suatu profesi atau tidak” (Kalberss dan Fogarty, 1995: 72). Sebagai profesional, akuntan publik mengakui tanggung jawabnya terhadap masyarakat, terhadap klien dan terhadap rekan seprofesi termasuk untuk berperilaku yang terhormat, sekalipun ini merupakan pengorbanan pribadi.

Seorang auditor bisa dikatakan profesional apabila telah memenuhi dan mematuhi standar-standar kode etik yang telah ditetapkan oleh IAPI, antara lain: a) prinsip-prinsip yang telah ditetapkan oleh IAPI yaitu standar ideal dari perilaku etis yang telah ditetapkan oleh IAPI, b) peraturan perilaku seperti standar minimum perilaku etis yang ditetapkan sebagai peraturan khusus yang merupakan keharusan, c) interpretasi peraturan perilaku tidak merupakan keharusan, tetapi para praktisi harus mematuhi, dan d) ketetapan etika seperti seorang akuntan publik wajib untuk tetap memegang teguh prinsip kebebasan dalam menjalankan proses auditnya, walaupun auditor dibayar oleh kliennya.

Konsep materialitas dan konsep resiko adalah unsur penting dalam merencanakan audit dan merancang pendekatan yang akan digunakan dalam melaksanakan audit (Arens dan Loebbecke, 2003). Konsep materialitas merupakan faktor yang penting dalam mempertimbangkan jenis laporan yang tepat untuk diterbitkan dalam keadaan tertentu. Sebagai contoh, jika ada salah saji yang tidak material dalam laporan keuangan suatu entitas dan pengaruhnya terhadap periode selanjutnya diperkirakan tidak terlalu berarti, maka dapatlah dikeluarkan suatu laporan wajar tanpa pengecualian. Mulyadi (2010) menerangkan definisi materialitas adalah besarnya nilai yang dihilangkan atau salah saji informasi akuntansi yang dilihat dari keadaan yang melingkupinya, dapat mengakibatkan perubahan atas atau pengaruh terhadap pertimbangan orang yang meletakkan kepercayaan terhadap informasi tersebut. Definisi tentang materialitas tersebut mengharuskan auditor mempertimbangkan baik keadaan yang berkaitan dengan entitas maupun kebutuhan informasi pihak yang meletakkan kepercayaan atas laporan keuangan auditan.

Penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (1997) menyatakan bahwa profesionalisme auditor yang terdiri dari dedikasi terhadap profesi, kewajiban sosial, otonomi, keyakinan terhadap profesi, afiliasi dengan sesama profesi dan pendidikan dapat mempengaruhi tingkat materialitas. Sedangkan dalam penelitian ini menurut Hall (1968) dalam Wahyudi dan Aida (2006) profesionalisme yang terdiri dari lima dimensi yaitu pengabdian pada profesi, kewajiban sosial,

kemandirian, keyakinan profesi, dan hubungan dengan sesama profesi, dapat mempengaruhi pertimbangan tingkat materialitas. Semakin profesional seorang auditor dalam bekerja maka ia akan semakin berhati-hati dalam mempertimbangkan tingkat materialitas dengan lebih baik. Berdasarkan uraian penelitian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_{1j}: Profesionalisme berpengaruh positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas.

Pengaruh Pengabdian Pada Profesi Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas

Pengabdian pada profesi dicerminkan dari dedikasi profesionalisme dengan menggunakan pengetahuan dan kecakapan yang dimiliki. Pekerjaan didefinisikan sebagai tujuan, bukan hanya sebagai alat untuk mencapai tujuan. Totalitas ini sudah menjadi komitmen pribadi, sehingga kompensasi utama yang diharapkan dari pekerjaan adalah kepuasan rohani, baru kemudian materi. Dengan totalitas yang dimiliki auditor akan lebih hati-hati dan bijaksana melakukan audit, sehingga menghasilkan *output* yang berkualitas. Berdasarkan pemikiran di atas, maka hipotesis sebagai berikut:

H_{1a}: Dimensi pengabdian pada profesi berpengaruh positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas.

Pengaruh Kewajiban Sosial Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hastuti *et al.* (2003) menyatakan bahwa kewajiban sosial mempunyai hubungan yang positif terhadap tingkat materialitas. Kewajiban sosial adalah suatu pandangan tentang pentingnya peranan profesi serta manfaat yang diperoleh baik masyarakat maupun profesional karena adanya pekerjaan tersebut (Hall, 1968 dalam Wahyudi dan Aida, 2006). Kesadaran auditor tentang peran profesinya di masyarakat akan menumbuhkan sikap mental untuk melakukan pekerjaan sebaik mungkin. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis sebagai berikut:

H_{1b}: Dimensi kewajiban sosial berpengaruh positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas.

Pengaruh Kemandirian Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas

Kemandirian dimaksudkan sebagai suatu pandangan seseorang yang profesional harus mampu membuat keputusan sendiri tanpa tekanan dari pihak lain (pemerintah, klien, mereka yang bukan anggota profesi). Pertimbangan-pertimbangan yang dibuat harus benar-benar berdasarkan pada kondisi dan keadaan yang dihadapi dalam proses pengauditan. Semakin tinggi kemandirian diharapkan akan menghasilkan pertimbangan tingkat materialitas dengan lebih baik. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis sebagai berikut:

H_{1c}: Dimensi kemandirian berpengaruh positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas.

Pengaruh Keyakinan Profesi Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas

Keyakinan terhadap profesi adalah suatu keyakinan bahwa yang paling berwenang menilai pekerjaan profesional adalah rekan sesama profesi, bukan orang luar yang tidak mempunyai kompetensi dalam bidang ilmu dan pekerjaan auditor. Bila yang menilai pekerjaan mempunyai pengetahuan yang sama, maka kesalahan akan dapat diketahui. Semakin tinggi keyakinan pada profesi diharapkan akan menghasilkan pertimbangan tingkat materialitas dengan lebih baik. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis sebagai berikut:

H_{1d}: Dimensi keyakinan pada profesi berpengaruh positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas.

Pengaruh Hubungan Dengan Sesama Profesi Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas

Hubungan dengan sesama profesi adalah menggunakan ikatan profesi sebagai acuan, termasuk didalamnya organisasi formal dan kelompok kolega informal sebagai ide utama dalam pekerjaan. Melalui ikatan profesi ini para profesionalisme membangun kesadaran profesional. Dengan banyaknya tambahan masukan akan menambah akumulasi pengetahuan auditor sehingga dapat lebih bijaksana dalam membuat perencanaan dan pertimbangan dalam proses pengauditan (Sutton, 1993, dalam Wiedhani, 2006). Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis sebagai berikut:

H_{1e}: Dimensi hubungan dengan sesama profesi berpengaruh positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas.

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen, sedangkan variabel independen adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain (Indriantoro dan Supomo, 2010). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah tingkat materialitas dalam pengauditan laporan keuangan, dengan profesionalisme sebagai variabel independen.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah auditor eksternal yang ada di kota Semarang. Sampel dari penelitian ini juga auditor eksternal yang ada di kota Semarang karena merupakan ibu kota Jawa Tengah yang memiliki banyak auditor eksternal yang bekerja di KAP. Adapun teknik pengambilan sampel menggunakan metode *convenience sampling*. Sampling dipilih dari elemen populasi yang datanya mudah diperoleh. Elemen populasi yang dipilih sebagai subyek sampel adalah tidak diketahui secara pasti. Sampel diambil dengan pertimbangan kemudahan, biaya dan keterbatasan waktu (Indriantoro dan Supomo, 2010).

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer yang berasal dari jawaban responden atas kuesioner yang dibagikan yang sebelumnya didahului dengan penjelasan singkat mengenai tujuan pengisian kuesioner. Sumber data penelitian ini adalah skor total yang diperoleh dari pengisian kuesioner yang telah dikirim kepada auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di kota Semarang.

Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data primer dilakukan dengan metode *mail survey* yaitu metode pengumpulan data primer yang menggunakan pernyataan tertulis. Metode *survey* yang digunakan adalah dengan cara menyebarkan kuesioner kepada responden dalam bentuk pernyataan tertulis. Masing-masing KAP diberikan 10 kuesioner dengan jangka waktu pengembalian maksimal 1 bulan terhitung sejak kuesioner diterima oleh responden. Setiap responden diminta untuk memilih salah satu jawaban dalam kuesioner yang sesuai dengan persepsinya di antara alternatif jawaban yang telah disediakan. Pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner dibuat menggunakan skala 1 sampai dengan 5 untuk mendapatkan rentang jawaban sangat tidak setuju sampai dengan jawaban sangat setuju dengan melingkari atau memberi tanda silang nilai yang dipilih responden. Dengan bentuk ini lebih menarik responden karena kemudahannya dalam memberi jawaban dan juga waktu yang digunakan untuk menjawab akan lebih singkat.

Pengujian Hipotesis

Pada dasarnya ada dua jenis alat uji statistik, yaitu statistik parametrik dan statistik nonparametrik. Statistik parametrik digunakan jika distribusi data yang digunakan normal, sedangkan apabila data yang digunakan adalah data yang bersifat tidak normal maka uji statistik yang digunakan adalah statistik non parametrik. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pengujian statistik parametrik.

Menurut Ghozali (2009) ada beberapa kondisi yang harus dipenuhi agar uji statistik parametrik dapat digunakan, yaitu:

1. Observasi harus independen.
2. Populasi asal observasi harus berdistribusi normal.
3. Varians populasi masing-masing group dalam analisis dengan dua grup harus sama.
4. Varians harus diukur paling tidak dalam skala interval.

Jika distribusi bersifat normal, maka digunakan uji statistik parametrik. Uji regresi merupakan salah satu jenis uji parametrik, untuk menguji hipotesis yang diajukan peneliti maka akan dilakukan Uji statistik F, Uji koefisien determinasi dan Uji statistik t.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Responden dalam penelitian ini adalah auditor eksternal yang ada di kota Semarang yang bekerja di Kantor Akuntan Publik. Pengumpulan data dilakukan dengan cara langsung mendatangi KAP tersebut untuk menyebar kuesioner. Jumlah seluruh kuesioner yang disebar ada 110 buah. Kuesioner dikirimkan kepada Kantor Akuntan Publik dengan cara dititipkan kepada karyawan Kantor Akuntan Publik yang dituju untuk kemudian diisi oleh professional yang bekerja di Kantor Akuntan Publik tersebut. Kuesioner tersebut disebar mulai tanggal 16 Januari 2012 dan mulai ditarik kembali tanggal 13 Februari 2012. Dari total 110 kuesioner yang disebar ke 11 Kantor Akuntan Publik yang ada di Semarang, kuesioner yang dapat kembali sebanyak 61 buah. Berikut ini disajikan tabel mengenai rincian pengiriman dan pengembalian kuesioner.

Tabel 1
Rincian Pengiriman dan Pengembalian Kuesioner

Kuesioner	Jumlah
Total pengiriman kuesioner	110
Kuesioner yang kembali	61
Kuesioner yang tidak kembali	59
Kuesioner yang terpakai	61
Kuesioner yang tidak dapat dipakai	0
Tingkat pengembalian (<i>response rate</i>) $61/110 \times 100\%$	55,4%

Sumber: data primer yang diolah, 2012

Dekskripsi Responden

Jumlah responden yang dapat menjadi subyek penelitian berkaitan dengan partisipasinya dalam penelitian ini yaitu adalah sebanyak 11 Kantor Akuntan Publik (KAP) dari 18 total Kantor Akuntan Publik yang terdapat di Semarang. Beberapa Kantor Akuntan Publik tidak mengembalikan kuesioner dikarenakan sebagian besar karyawan yang bekerja di Kantor tersebut sedang bekerja di luar kota. Karyawan yang bekerja di Kantor tersebut jarang datang ke kantor karena memiliki kantor di kota lain. Faktor lain adalah ada beberapa Kantor Akuntan Publik yang tidak bersedia menerima kuesioner dengan alasan tertentu dan arena banyaknya karyawan yang sedang lembur sehingga tidak dapat menerima kuesioner.

Tabel di bawah ini merupakan nama dan alamat Kantor Akuntan Publik yang dijadikan sampel dalam penelitian ini :

Tabel 2
Nama dan Alamat Kantor Akuntan Publik

No	Kantor Akuntan Publik	Alamat	No. Telepon/Fax
1.	KAP. Drs. Soekamto	Jl. Taman Durian No. 2 Banyumanik 50263	024-7476996 024-7498172
2.	KAP. Drs. Bayudi Watu & Rekan	Jl. Dr. Wahidin No. 85 Semarang 50253	024-8444183 024-8316909
3.	KAP. Hananta Budianto & Rekan	Jl. Sisingamangaraja No. 20-22 Semarang 50253	024-8412000
4.	KAP. Yulianti SE. BAP	Jl. MT. Haryono No. 548 Semarang 50124	024-3547668 024-8440225
5.	KAP. Ngurah Arya & Rekan	Jl. Pamularsih Raya no. 16 Semarang	024-7601329 024-7601329
6.	KAP. Drs. Tahrir Hidayat	Jl. Puspanjolo I No. 2A Semarang 50141	024-7607969
7.	KAP. Achmad, Rasyid, hisbullah & Jerry	Jl. Muara Mas Timur No. 242 Semarang 50177	024-3558248 024-3560093
8.	KAP. Dra. Suhartati & Rekan	Jl. Citarum Tengah No. 22 Semarang 50126	024-3552150 024-3583238

9.	KAP. Ruchendi, Mardjito & Rushadi	Jl. Beruang Raya No. 48 Semarang	024-7601329
10.	KAP. Benny, Tony, Frans & Daniel	Jl. Puri Anjasmoro Blok DD1 No. 3 Semarang 50144	024-7606011 024-7624491
11.	KAP. Drs. Idjang Soetikno	Jl. Durian Raya No.20 Kav. 3 Banyumanik 50263	024-7463125 024-7463115

Sumber: data primer yang diolah, 2012

Adapun sampel yang diteliti pada penelitian kali adalah data kuesioner 61 responden. Data terdiri atas data demografi responden dan isian kuesioner. Berikut ini adalah tabel yang menunjukkan profil responden yang telah berpartisipasi dalam pengisian kuesioner.

Tabel 3
Deskripsi Responden

Keterangan	Kriteria	Frekuensi	Persentase
Jabatan	Auditor Junior	35	57,4%
	Auditor Senior	10	16,4%
	Supervisor	7	11,5%
	Manajer	6	9,8%
	Partner	3	4,9%
	Jumlah	61	100%
Pengalaman Kerja	<3 tahun	35	57,4%
	3 – 5 tahun	15	24,6%
	>5 tahun	11	18%
	Jumlah	61	100%
Tingkat Pendidikan	D3	12	19,7%
	S1	37	60,7%
	S2	10	16,4%
	S3	2	3,2%
	Jumlah	61	100%

Sumber: data primer yang diolah, 2012

Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai *mean*, deviasi standar, maksimum, dan minimum (Ghozali, 2009). Dalam analisis statistik deskriptif dapat dibandingkan nilai mean, maksimum, minimum secara teori ataupun aktual.

Berikut table hasil uji statistik deskriptif yang disajikan dalam tabel 4.

Tabel 4.4
Hasil Uji Statistik Deskriptif Variabel

	N	Minimum		Maximum		Mean		Std. Deviation
		Teori	Aktual	Teori	Aktual	Teori	Aktual	
Pengabdian	61	8	27	40	40	24	31.98	2.356
Kewajiban	61	5	17	25	25	15	20.03	1.798
Kemandirian	61	3	10	15	15	9	12.56	1.025
Keyakinan	61	3	10	15	15	9	12.26	1.182
Hubungan	61	5	17	25	25	15	20.49	1.813
Materialitas	61	18	67	90	89	54	73.66	4.679
Valid N	61							

Sumber: Data primer yang diolah, 2012

Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil regresi menunjukkan angka yang signifikan pada profesionalisme auditor yaitu pengabdian pada profesi, kewajiban sosial, kemandirian, kepercayaan pada profesi, dan hubungan dengan rekan seprofesi dengan nilai F hitung sebesar 14.714 dan probabilitas sebesar 0,000. Hasil ini menunjukkan bahwa profesionalisme auditor secara signifikan berpengaruh terhadap tingkat materialitas. Nilai R (koefisien korelasi) sebesar 0,756 berarti hubungan keeratan secara bersama-sama antara variabel dependen dan variabel independen cukup kuat karena R lebih besar dari 0,5 dan dianggap telah mendekati 1. Nilai R^2 (koefisien determinasi) sebesar 0,533 (53,3%) artinya

pertimbangan tingkat materialitas dipengaruhi oleh pengabdian pada profesi, kemandirian, kepercayaan pada profesi, dan hubungan sesama rekan seprofesi. Sedangkan sisanya sebesar 46,7% dipengaruhi oleh instrumen lain. Hasil pengujian hipotesis dapat dilihat pada Tabel 5, Tabel 6, dan Tabel 7

Tabel 5
Hasil Uji Statistik simultan (F-Test)

	Model	F	Sig.
1	Regression	14.714	.000 ^a
	Residual		
	Total		

Sumber: Data primer yang diolah, 2012

Tabel 6
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.756 ^a	.572	.533	3.197

Sumber: Data primer yang diolah, 2012

Tabel 7
Hasil Uji Regresi Parsial (Uji t)

Model		Unstandardized Coefficients	t	Sig.
		B		
1	(Constant)	3.700	.398	.692
	Pengabdian	.785	4.227	.000
	Kewajiban	.060	.252	.802
	Kemandirian	2.092	4.934	.000
	Keyakinan	.426	1.147	.256
	Hubungan	.594	2.410	.019

Sumber: Data primer yang diolah, 2012

Variabel profesionalisme - dimensi pengabdian pada profesi memiliki t_{hitung} sebesar 4,227 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Tingkat signifikansi $(0,000) < \alpha (0,05)$. Hal ini berarti variabel profesionalisme – dimensi pengabdian pada profesi signifikan pada level 5% dan H_{1a} diterima. Dapat disimpulkan bahwa variabel profesionalisme – dimensi pengabdian pada profesi berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat materialitas, sehingga apabila auditor memiliki tingkat pengabdian profesi yang tinggi maka akan mengakibatkan auditor memiliki ketepatan dalam pertimbangan materialitas yang tinggi pula. Kepuasan batin yang didapat karena berprofesi sebagai auditor juga menjadi penilaian tersendiri terhadap pengabdian seorang auditor (pernyataan 4). Dari hasil kuesioner didapat bahwa mayoritas responden merasa puas menjadi seorang auditor. Hal ini terlihat pula dari kemauan untuk bekerja keras di atas batas normal untuk membantu KAP tempat masing-masing auditor bekerja (pernyataan 5). Rasa kepemilikan yang tinggi terhadap KAP tempat auditor bekerja juga menjadi penilaian terhadap pengabdian seorang auditor yang secara langsung berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat materialitas dalam proses pemeriksaan laporan keuangan.

Pada variable profesionalisme – dimensi kewajiban sosial didapat t_{hitung} sebesar 0.252 dan nilai signifikansi sebesar 0,802. Tingkat signifikansi $(0,802) > \alpha (0,05)$. Hal ini berarti variabel profesionalisme – dimensi kewajiban sosial tidak signifikan pada level 5% dan H_{1b} ditolak. Dapat disimpulkan bahwa variabel profesionalisme – dimensi kewajiban sosial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat materialitas. Masih banyak auditor yang bersikap netral terhadap kelima poin pernyataan dalam kuesioner penelitian. Dalam artian auditor sendiri belum merasa bahwa profesi yang mereka miliki juga merupakan salah satu penentu atau acuan kepercayaan masyarakat terhadap transparansi suatu perusahaan dalam hal ini laporan keuangan. Semakin tinggi kesadaran

akan pentingnya profesi audit di tengah masyarakat karena audit menciptakan transparansi dalam masyarakat dan manfaat yang akan didapat oleh masyarakat dengan adanya profesi audit belum tentu menyebabkan ketepatan dalam menentukan tingkat materialitas karena dalam menentukan tingkat materialitas tergantung dari kondisi masing-masing perusahaan

Dimensi kemandirian memiliki t_{hitung} sebesar 4,934 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Tingkat signifikansi $(0,000) < \alpha (0,05)$. Hal ini berarti variabel profesionalisme – dimensi kemandirian signifikan pada level 5% dan H_{1c} diterima. Dapat disimpulkan bahwa variabel profesionalisme – dimensi kemandirian berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat materialitas. Kemandirian sikap mental yang dimiliki oleh auditor diterapkan dalam merencanakan, melaksanakan pemeriksaan dan menyatakan pendapat atas laporan keuangan yang diauditnya. Kemandirian terlihat pula dalam perencanaan seorang auditor dalam memutuskan hasil audit dilakukan berdasarkan fakta yang ia temui dalam proses pemeriksaan laporan keuangan (pernyataan 15). Semakin tinggi tingkat kemandirian yang dimiliki seorang auditor maka akan mengakibatkan auditor memiliki ketepatan dalam pertimbangan materialitas yang tinggi pula.

Pada variabel profesionalisme - dimensi keyakinan terhadap profesi didapat t_{hitung} sebesar 1,147 dan nilai signifikansi sebesar 0,256. Tingkat signifikansi $(0,001) < \alpha (0,05)$. Hal ini berarti variabel profesionalisme – dimensi keyakinan terhadap profesi tidak signifikan pada level 5% dan H_{1d} ditolak. Dapat disimpulkan bahwa variabel profesionalisme – dimensi keyakinan terhadap profesi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat materialitas. Dari penelitian ini dapat dilihat bahwa semakin tinggi tingkat keyakinan terhadap profesi tidak menentukan semakin tepat dalam menentukan tingkat materialitas, karena setiap auditor dalam melaksanakan pekerjaan selalu harus berpedoman pada standar auditing. Sehingga setiap auditor selalu bekerja dengan cermat dalam menentukan tingkat materialitas.

Variabel profesionalisme - dimensi hubungan dengan sesama profesi memiliki t_{hitung} sebesar 2,410 dan nilai signifikansi sebesar 0,019. Tingkat signifikansi $(0,019) < \alpha (0,05)$. Hal ini berarti variabel profesionalisme – dimensi hubungan dengan sesama profesi signifikan pada level 5% dan H_{1e} diterima. Dapat disimpulkan bahwa variabel profesionalisme – dimensi hubungan dengan sesama profesi berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat materialitas. Keinginan seorang auditor untuk berlangganan dan secara sistematis membaca jurnal-jurnal eksternal auditor dan terbitan dari profesi lain juga mempunyai pengaruh terhadap tingkat materialitas dalam proses pemeriksaan laporan keuangan (pernyataan 22). Semakin baik hubungan seorang auditor dengan rekan seprofesi maka akan semakin tinggi pula ketepatan auditor dalam pertimbangan tingkat materialitas.

Dari paparan di atas didapat bahwa profesionalisme yang terdiri dari lima dimensi yaitu pengabdian pada profesi, kewajiban sosial, kemandirian, keyakinan profesi, dan hubungan dengan sesama profesi, dapat mempengaruhi pertimbangan tingkat materialitas. Semakin profesional seorang auditor dalam bekerja maka ia akan semakin berhati-hati dalam mempertimbangkan tingkat materialitas laporan keuangan dengan lebih baik.

KESIMPULAN DAN KETERBATASAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan terdapat korelasi yang positif antara variabel profesionalisme auditor dengan pertimbangan tingkat materialitas; antara dimensi pengabdian pada profesi, kemandirian dan hubungan dengan sesama profesi dengan variabel tingkat materialitas. Korelasi yang positif antara variabel independen dengan variabel dependen tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi profesionalisme seorang auditor maka akan semakin tepat pertimbangan auditor terhadap materialitas dalam pengauditan laporan keuangan. Dari kelima variabel dimensi profesionalisme terdapat tiga dimensi yang berhubungan signifikan terhadap pertimbangan tingkat materialitas, yaitu pengabdian pada profesi, kemandirian, dan hubungan dengan sesama profesi. Sedangkan dimensi kewajiban sosial dan keyakinan terhadap profesi tidak mempunyai hubungan signifikan.

Penelitian ini memiliki keterbatasan terutama dalam hal jumlah akuntan publik yang menjadi sampel penelitian ini masih terbatas yakni hanya 61 orang. Hal ini dikarenakan terbatasnya akuntan publik yang mau menerima dan mengisi kuesioner. Di samping itu dilihat dari segi jabatan, mayoritas akuntan publik yang mengisi kuesioner adalah akuntan junior, sehingga kemungkinan pengetahuan dan pengalaman audit dalam profesi ini masih kurang.

Memperhatikan adanya keterbatasan, maka bagi penelitian selanjutnya perlu diperhatikan beberapa hal berikut: (a) penelitian serupa dilakukan dengan menambah jumlah sampel, dengan mengirimkan kuesioner ke beberapa kota besar di Indonesia, seperti Jakarta, Surabaya, Yogyakarta, dan di luar pulau Jawa agar diperoleh kesimpulan yang lebih baik. (b) pertanyaan – pertanyaan pada kuesioner dibuat ulang, dengan lebih menonjolkan pengertian auditor terhadap amterialitas sehingga pengertian auditor terhadap pertimbangan materialitas dapat lebih diketahui.

REFERENSI

- Arens, A. A. dan Loebbecke, J. K. 2003. *Auditing: Pendekatan Terpadu, Buku 1 dan 2, Edisi Ketiga*, Terjemahan: Jusuf, Amir Abadi, Jakarta: Salemba Empat.
- Dewiyanti, Silvia. 2000. “*Analisis Pengaruh Kualitas Audit dan Pergantian Auditor Terhadap Kepuasan Klien Kantor Akuntan Publik*.” Tesis Tidak Dipublikasikan, Program Pasca Sarjana Magister Akuntansi Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2009. “*Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*”. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam dan Anis Chariri. 2007. *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hastuti, Theresia Dwi, Stefani L. I., dan Clara S. 2003. *Hubungan Antara Profesionalisme Auditor dengan Materialitas Dalam Proses Pengauditan Laporan Keuangan, SNA VI*, Universitas Airlangga, Surabaya.
- Hall, Richard. 1968. *Professionalism and Bureaucratization*, American Sociological Review, 33: 92-104.
- Haryono, Al Yusuf. 2001. *Auditing Buku 1*. Yogyakarta: Bagian Penerbitan STIE YKPN.
- Herawaty, Arleen, Yulius Kurnia Susanto. 2008. “*Profesionalisme, Pengetahuan dalam Mendeteksi Kekeliruan, Etika Profesi dan Pertimbangan Tingkat Materialitas Akuntan Publik*”. The 2nd National Conference UKWMS, Surabaya.
- Herliansyah, Yudhi, Meifida Ilyas, 2006. “*Pengaruh Pengalaman Auditor terhadap Penggunaan Bukti Tidak Relevan dalam Auditor Judgement*”. Simposium Nasional Akuntansi IX, Padang, Agustus.
- Ikatan Akuntan Publik Indonesia. 2011. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Indriantoro Nur dan Bambang Supomo. 2009. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen Ed. 1*. Yogyakarta: BPFE.
- Kalbers, Lawrence P. dan Fogarty, Timothy J. 1995. *Profesionalism and Its Consequences: A Study of Internal Auditors*, *Auditing: A Journal of Practice and Theory* 14: 64-86.
- Lekatompessy, J.E. 2003. “*Hubungan Profesionalisme dengan konsekuensinya: Komitmen Organisasional, Kepuasan Kerja, Prestasi Kerja dan Keinginan Berpindah (Studi Empiris di Lingkungan Akuntan Publik)*”. Jurnal Bisnis dan Akuntansi, Vol.5, No.1, April, hlm.69–84.
- Mulyadi. 2010. *Auditing Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- Rahmawati. 1997. *Hubungan antara Profesionalisme Internal Auditor dengan Kinerja Tugas, Kepuasan Kerja, Komitmen Organisasi, Keinginan Untuk Pindah*, Tesis S2, Program Pasca Sarjana Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.
- Sekaran, Uma. 2010. *Reseach Methods for Business: A Skill Building Approach*, 5th Edition, John Willey and Sons, New York.

- Khikmah Noor Siti. 2005. "*Pengaruh Profesionalisme terhadap Keinginan Berpindah dengan Komitmen Organisasi dan Kepuasan Kerja sebagai variabel Intervening*". Jurnal Magister Akuntansi Universitas Diponegoro. Vol.5 No.2 Agustus. hlm. 140-160.
- Supranto, J. 2010. *Statistik: Teori dan Aplikasi Jilid 2, Ed. 7*. Jakarta: Erlangga.
- Suwardjono. 2010. *Teori Akuntansi: Perekayasaan Pelaporan Keuangan Ed. 3*. Yogyakarta: BPFE
- Wahyudi Hendro dan Ainul Mardiyah Aida. 2006. "*Pengaruh Profesionalisme Auditor terhadap Tingkat Materialitas dalam Pemeriksaan Laporan Keuangan*". Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang. Agustus 23-26.
- Wiedhani, Yuki Ramita. 2006. *Pengaruh Kualitas Audit Kantor Akuntan Publik terhadap Kepuasan Klien*, Skripsi (S1) Akuntansi, STIE Malangkuçeçwara Malang.